

PENGGUNAAN KALIMAT INTEROGATIF PADA ANAK USIA 5 TAHUN: KAJIAN PERKEMBANGAN SINTAKSIS

Nisa Aisyah, Mafi Sri Wahyu Tiara, Dona Aji Karunia Putra
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
nisa.aisyah20@mhs.uinjkt.ac.id
mawtiara20@mhs.uinjkt.ac.id
dona.aji@uinjkt.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to describe the forms of interrogatives used in TK Aisyiyah 56, South Tangerang City. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The subjects of this research are 5-year-old children from TK Aisyiyah 56, South Tangerang City. The data collected in this research are speech acts in the form of questions from 5-year-old children. The data collection techniques used in this research are observation and literature review. The researcher is the instrument in this research, analyzing the data obtained from direct observation and interaction with the research subjects. The results of this research show that the types of interrogatives used by 5-year-old children in TK Aisyiyah 56, South Tangerang City consist of the interrogative words 'apa' (what), 'siapa' (who), 'kapan' (when), 'di mana' (where), 'gimana' (how), and 'kenapa' (why). The interrogative sentences with the interrogative word 'apa' were found in 9 data, 'siapa' in 8 data, 'gimana' in 2 data, 'kenapa' in 3 data, 'kapan' in 4 data, and 'di mana' in 4 data. From the data, the most dominant interrogative speech acts used were those using the interrogative words 'apa' and 'siapa'.

Keywords: Syntax Development, Interrogatives, 5-Year-Old Children.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interogatif di TK Aisyiyah 56 Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5 tahun dari TK Aisyiyah 56 Kota Tangerang Selatan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa ujaran-ujaran pertanyaan dari anak usia 5 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat dan teknik kepustakaan. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri yang menganalisis data yang diperoleh dari observasi atau pengamatan di lapangan dengan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe-tipe interogatif yang digunakan oleh anak usia 5 tahun di TK Aisyiyah 56 Kota Tangerang Selatan terdiri dari kata tanya 'apa', 'siapa', 'kapan', 'di mana', 'gimana' dan 'kenapa'. Kalimat interogatif dengan kata tanya 'apa' ditemukan sebanyak 9 data, kata tanya 'siapa' sebanyak 8 data, kata tanya 'gimana' sebanyak 2 data, kata tanya 'kenapa' sebanyak 3 data, kata tanya 'kapan' sebanyak 4 data, dan kata tanya 'di mana' sebanyak 4 data. Dari data tersebut, tuturan interogatif yang paling dominan adalah tuturan dengan menggunakan kata tanya 'apa' dan 'siapa'.

Kata Kunci: *Perkembangan Sintaksis, Interogatif, Anak Usia 5 Tahun*

Pendahuluan

Sejarah perkembangan sintaksis menurut Samsuri (1975: 850) dimulai dari tahun 1957 yang masih tercermin bahwa komponen tata bahasa itu hanya terdiri atas komponen struktur gatra, morfonemik, dan transformasi. Hal itu tertera pada buku Noam Chomsky yang pertama, yaitu *Syntactic Structure*. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, Noam Chomsky memperbarui dan

Aisyah : Penggunaan Kalimat

melengkapi gagasannya yang ditulis pada buku *Aspects of the theory of syntax*. Chomsky (1965: 16) *menegaskan* dalam buku tersebut, bahwa tata bahasa memiliki tiga komponen utama, yaitu pada komponen sintaksis, fonologi, dan semantik.

Perkembangan sintaksis saat ini menurut Arifin dan Junaiyah (2008:1) adalah cabang linguistik yang membahas hubungan antar kata pada tataran (bahasa). Sedangkan menurut Tarigan (1983: 4; 1984 :6), sintaksis adalah cabang bahasa yang mempelajari struktur kalimat, klausa dan frase. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari kata-kata yang berkaitan dengan kata lain untuk membentuk klausa, frasa, dan kalimat sebagai ujarannya.

Kalimat merupakan suatu ujaran dari dua kosa kata atau lebih secara lengkap. Chaer (2007: 239) mengungkapkan bahwa kalimat adalah satuan ujaran yang digunakan secara langsung sebagai satuan tuturan hanya dalam komunikasi lisan manusia, sedangkan Alwi, dkk berpendapat bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam bentuk lisan atau tulisan yang mengungkapkan suatu pikiran yang utuh. Dalam bentuk lisan, kalimat diucapkan dengan aksentuasi seperti naik dan turun, keras dan lembut, antara jeda dan diakhiri dengan aksentuasi akhir. Dalam bentuk tulisan, kalimat ditandai dengan tanda baca (.), tanda seru (!), dan tanda tanya (?), sehingga pada saat penulisan diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca. Setelah kalimat terbentuk, ia harus memiliki subjek (S), predikat (P), objek (O), dan kata keterangan (K). Subjek (S) dan predikat (P) merupakan unsur yang harus ada di setiap kalimat, sedangkan objek (O) dan kata keterangan (K) tidak selalu harus ada di setiap kalimat.

Kalimat diklasifikasikan ke dalam jenis kalimat berdasarkan makna yang dikandungnya. Salah satu jenis kalimat dalam aspek sintaksis adalah kalimat interogatif. Menurut Chaer (2009:189), kalimat interogatif adalah kalimat yang mengharapkan jawaban secara lisan, sedangkan menurut Keraf (1991: 204) kalimat interogatif adalah kalimat yang berisi permintaan informasi tentang sesuatu kepada penanya. Jadi, kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu dan lain-lain, Selain itu, tujuan dari kalimat interogatif adalah untuk meminta jawaban berupa penjelasan, pengumpulan informasi, dan konfirmasi atau klarifikasi.

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya. Pertama, Budiyo (2016) mengkaji “Penggunaan kalimat Interogatif dalam bahasa Madura di Desa Barighaan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian menunjukkan (1) kalimat interogatif umumnya menggunakan kata “apa” dan “siapa”, *e dimma* 'di mana', *dimma* 'di mana', *da emma* 'di mana', *se kemma* 'apa,' 'bila' kapan', *berampa* 'berapa', *arapa* 'mengapa', *baramma* 'bagaimana'; (2) pertanyaan retoris ditandai dengan tidak adanya jawaban dari lawan tutur atau antara penutur dan lawan tutur sudah sama-sama mengetahui jawabannya; (3) Dalam kalimat tanya afirmatif digunakan kata tanya *apa* 'apa', dalam kalimat interogatif untuk memperjelas digunakan kata *enja* 'tidak' atau *banni* 'bukan'. Pertanyaan klarifikasi dan konfirmasi ditandai dengan jawaban *ya* 'ya' atau *enja* 'tidak'. Kalimat interogatif tersamar digunakan untuk tujuan untuk meminta, memerintah, mengajak, merayu, menyindir, membujuk dan meyakinkan sesuatu.

Kedua, dilakukan oleh Joyo (2020) mengkaji “Kalimat Interogatif dalam Bahasa Serawai Masyarakat Seluma”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Seluma memiliki kalimat tanya dan kata bantu yang cocok untuk komunikasi antara penutur dan lawan bicara, dengan harapan komunikasi antara penutur dan mitra tutur menjadi lebih efektif. Kalimat interogatif dalam bahasa Serawai masyarakat Seluma kata tanya di, ke, dari mana (*di, ke dan jak*), kata tanya apa (*dio*); kata tanya siapa (*sapo*); kata tanya kapan (*kebi*); kata tanya di, ke, dari (*di, ke dan jak*); kata tanya berapa (*begapo*); kata tanya bagaimana (*luakmano*); dan Kata tanya mengapa (*ngapo*). Jenis kata tanya ini bersifat fungsional dan bertujuan untuk menanyakan sesuatu dan membutuhkan jawaban atau tindakan antara pembicara dan lawan bicara.

Ketiga, Nurbaeti (2017) mengkaji “Analisis Pemakaian Kalimat Interogatif dalam Novel *Perjuangan Kantong Plastik* Karya Gol A Gong dan Tias Tatanka Sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Pembelajaran Wawancara di Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kalimat tanya dalam novel muncul dari penggunaan kalimat interogatif menggunakan kata tanya dan kalimat tanpa kata tanya. Kata tanya meliputi apa, siapa, mengapa, mengapa, bagaimana, dimana, kapan dan berapa banyak. Kalimat tanya yang tidak menggunakan kata tanya ditandai dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat dan intonasi naik dalam bahasa lisan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya sama-sama mempelajari penggunaan kalimat tanya, sedangkan perbedaannya adalah pada objek kajiannya. Adapun kebaruan dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil objek anak-anak TK di sekolah sebagai objek penelitian, karena ingin meneliti sejauh mana perkembangan bahasa anak dalam memperoleh kalimat interogatif ketika di sekolah.

Penulis tertarik dalam meneliti penggunaan kalimat interogatif pada anak usia 5 tahun di TK Aisyiyah 56 Kota Tangerang adalah (1) Dalam setiap percakapan dengan mitra tuturnya terdapat kalimat interogatif; (2) Penggunaan bahasa yang digunakan oleh anak usia 5 tahun di TK Aisyiyah 56 sangat menarik. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apa saja penggunaan kalimat interogatif yang sering digunakan pada anak usia 5 tahun di TK Aisyiyah 56 Kota Tangerang Selatan? (2) Apa saja bentuk kalimat interogatif yang digunakan pada anak usia 5 tahun di TK Aisyiyah 56 Kota Tangerang Selatan?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) dapat mengetahui kalimat interogatif yang sering digunakan pada lingkungan sekolah anak usia 5 tahun di TK Aisyiyah 56 Kota Tangerang Selatan; dan (2) mengetahui bentuk kalimat interogatif yang digunakan pada anak usia 5 tahun di TK Aisyiyah 56 Kota Tangerang Selatan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif menurut Moleong (2005) adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh orang yang diteliti, seperti perilaku, pengamatan, motivasi, aktivitas, dan lain-lain secara holistik dan dengan bantuan deskripsi. kata-kata dan bahasa secara alami dan dengan metode alami. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5 tahun di TK Aisyiyah 56 Kota Tangerang Selatan berjumlah tiga siswa. Hasil data yang diperoleh berupa tuturan interogatif dari tiga siswa, yaitu KR, SF, dan AL. Siswa KR dan SF berjenis kelamin perempuan sedangkan AL berjenis kelamin laki-laki. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan proses observasi atau penelitian lapangan. Tuturan-tuturan interogatif dari proses observasi diperoleh dari interaksi siswa di lingkungan sekolah.

Selain itu, data-data juga didapat dari referensi bacaan, baik dari sumber jurnal maupun buku. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menganalisis data yang dihasilkan dari proses observasi atau penelitian lapangan dengan cara berhadapan serta berinteraksi langsung dengan objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik anotasi dan teknik kepustakaan. Menurut Subroto (2010: 256), notasi adalah teknik yang memposisikan peneliti sebagai instrumen sentral dari mendengarkan secara cermat, terbimbing, dan seksama terhadap sumber primer. Pada tahap awal, penulis melakukan kunjungan atau observasi ke TK Aisyiyah 56 Kota Tangerang Selatan. Dari kunjungan tersebut, penulis mengamati tuturan interogatif tiga siswa di sekolah yang dijadikan sebagai fokus utama dalam pemerolehan data, yaitu KR, SF, dan AL. Penulis menyimak tuturan interogatif secara langsung dari siswa-siswa tersebut dan mencatat data berupa tuturan tersebut. Dari catatan tersebut kemudian penulis mengklasifikasikan data-data tersebut berdasarkan tipe-tipe interogatif tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini akan menganalisis tuturan interogatif pada tiga siswa TK Aisyiyah 56 Kota Tangerang Selatan sebagai subjeknya, yaitu KR, SF, dan AL. Tipe-tipe interogatif yang akan dikaji adalah interogatif berdasarkan kata tanyanya. Data berupa tuturan interogatif dijelaskan sebagai berikut.

No	Kalimat Interogatif
1	Apa itu mainanku?
2	Apa aku boleh pinjam pensil?
3	Kamu lagi gambar apa?
4	Itu makanan apa?
5	Mau pinjam apa?
6	Itu apa? (menunjuk mainan)

Aisyah : Penggunaan Kalimat

7	Apa itu botolku?
8	Buku apa?
9	Apa itu? (menunjuk sebuah gambar)
10	Buku siapa ini?
11	Siapa yang bawa minum?
12	Siapa yang makan di sini?
13	Tas ini punya siapa?
14	Siapa yang bawa pensil dua?
15	Siapa yang lagi di kamar mandi?
16	Sepatu siapa sih ini?
17	Siapa yang mainan di sini?
18	Tadi kamu mainnya gimana?
19	Gimana sih cara nulis ini?
20	Kenapa kemarin kamu ga masuk?
21	Kok bisa jatuh tadi kenapa?
22	Kenapa ga bawa pensil?
23	Kapan kamu masuk kelasnya?
24	Kamu mau pulang kapan?
25	Kamu kapan main ke rumahku?
26	Kapan dia minjem mainanku ini?
27	Pensilku tadi di mana?
28	Di mana kamu taruh buku ku?
29	Mama kamu jemput di mana?
30	Di mana tas ku?

Tabel 1. Tuturan Interogatif

A. Kalimat Interogatif dengan Kata Tanya “Apa”

Data 1

“Apa itu mainanku?”

Pada data 1 menunjukkan kalimat interogatif ‘apa’ yang menanyakan kepemilikan suatu benda kepada mitra tutur atau teman sebayanya. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban singkat berupa kata iya atau tidak dari mitra tuturnya.

Data 2

“Apa aku boleh pinjam pensil?”

Pada data 2 menunjukkan kalimat interogatif ‘apa’ yang menanyakan kesediaan meminjamkan suatu barang kepada mitra tuturnya. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban singkat berupa kata boleh atau tidak dari mitra tuturnya.

Data 3

“Kamu lagi gambar apa?”

Pada data 3 menunjukkan kalimat interogatif ‘apa’ yang menanyakan aktivitas yang sedang dilakukan mitra tutur. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban singkat berupa bentuk gambar apa yang sedang digambar oleh mitra tuturnya.

Data 4

“Itu makanan apa?”

Pada data 4 menunjukkan kalimat interogatif ‘apa’ yang menanyakan suatu objek/benda. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban singkat berupa nama makanan dari mitra tuturnya.

Data 5

“Mau pinjam apa?”

Pada data 5 menunjukkan kalimat interogatif ‘apa’ yang menanyakan benda/sesuatu yang ingin dipinjam oleh mitra tuturnya. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban singkat berupa jenis barang yang ingin dipinjam oleh mitra tuturnya.

Data 6

“Itu apa?”

Pada data 6 menunjukkan kalimat interogatif ‘apa’ yang menanyakan sebuah benda berupa mainan kepada mitra tuturnya.

Data 7

“Apa itu botolku?”

Pada data 7 menunjukkan kalimat interogatif ‘apa’ yang menanyakan kepemilikan suatu benda kepada mitra tutur atau teman sebayanya.

Data 8

“Buku apa?”

Pada data 8 menunjukkan kalimat interogatif ‘apa’ yang menanyakan sebuah benda berupa buku yang sedang dipegang oleh teman sebayanya.

Data 9

“Apa itu?”

Pada data 9 menunjukkan kalimat interogatif ‘apa’ yang menanyakan benda berupa gambar milik teman sebayanya.

B. Kalimat Interogatif dengan Kata Tanya “Siapa”

Data 10

“Buku siapa ini?”

Pada data 10 menunjukkan kalimat interogatif ‘siapa’ yang menanyakan subjek dari pemilik sebuah buku kepada mitra tuturnya.

Data 11

“Siapa yang bawa minum?”

Pada data 11 menunjukkan kalimat interogatif ‘siapa’ yang menanyakan subjek atau teman sebayanya yang saat itu sedang membawa air minum.

Data 12

“Siapa yang makan di sini?”

Pada data 12 menunjukkan kalimat interogatif ‘siapa’ yang menanyakan subjek atau teman sebayanya yang telah selesai makan di tempat yang ditunjuk si penutur.

Data 13

“Tas ini punya siapa?”

Pada data 13 menunjukkan kalimat interogatif ‘siapa’ yang menanyakan subjek dari pemilik sebuah tas. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban singkat berupa sebuah nama yang menjadi pemilik barang tersebut.

Data 14

“Siapa yang bawa pensil dua?”

Pada data 14 menunjukkan kalimat interogatif ‘siapa’ yang menanyakan subjek dengan syarat membawa dua pensil. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban singkat berupa sebuah nama temannya yang membawa dua buah pensil.

Data 15

“Siapa yang lagi di kamar mandi?”

Pada data 15 menunjukkan kalimat interogatif ‘siapa’ yang menanyakan subjek yang keberadaannya sedang di kamar mandi. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban singkat berupa sebuah nama orang yang sedang berada di kamar mandi.

Data 16

“Sepatu siapa sih ini?”

Pada data 16 menunjukkan kalimat interogatif ‘siapa’ yang menanyakan subjek dari pemilik sebuah sepatu. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban singkat berupa sebuah nama yang menjadi pemilik dari barang tersebut.

Data 17

“Siapa yang mainan di sini?”

Pada data 17 menunjukkan kalimat interogatif ‘siapa’ yang menanyakan subjek yang telah bermain di tempat yang sedang ditunjuk penutur. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban singkat berupa sebuah nama yang telah selesai bermain di tempat tersebut.

C. Kalimat Interogatif dengan Kata Tanya “Gimana”

Data 18

“Tadi kamu mainnya gimana?”

Pada data 18 menunjukkan kalimat interogatif ‘gimana’ yang menanyakan sebuah cara atau proses seseorang untuk memainkan sesuatu. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban berbentuk penjelasan berupa cara atau prosedur memainkan sesuatu.

Data 19

“Gimana sih cara nulis ini?”

Pada data 19 menunjukkan kalimat interogatif ‘gimana’ yang menanyakan sebuah cara untuk menulis sesuatu. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban berbentuk penjelasan berupa cara atau prosedur menulis sesuatu.

D. Kalimat Interogatif dengan Kata Tanya “Kenapa”

Data 20

“Kenapa kemarin kamu ga masuk?”

Pada data 20 menunjukkan kalimat interogatif ‘kenapa’ yang menanyakan sebuah alasan seseorang tidak masuk sekolah kemarin. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban berbentuk penjelasan berupa alasan ketidakhadiran dari mitra tuturnya.

Data 21

“Kok bisa jatuh tadi kenapa?”

Pada data 21 menunjukkan kalimat interogatif ‘kenapa’ yang menanyakan sebuah alasan seseorang bisa terjatuh. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban berbentuk penjelasan berupa alasan mitra tuturnya terjatuh.

Data 22

“Kenapa ga bawa pensil?”

Pada data 22 menunjukkan kalimat interogatif ‘kenapa’ yang menanyakan sebuah alasan seseorang tidak membawa pensil. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban berbentuk penjelasan berupa alasan mitra tuturnya tidak membawa sesuatu.

E. Kalimat Interogatif dengan Kata Tanya “Kapan”

Data 23

“Kapan kamu masuk kelasnya?”

Pada data 23 menunjukkan kalimat interogatif ‘kapan’ yang menanyakan perihal waktu seseorang akan masuk kelas. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban singkat berupa waktu masuk kelas dari mitra tuturnya.

Data 24

“Kamu mau pulang kapan?”

Pada data 24 menunjukkan kalimat interogatif ‘kapan’ yang menanyakan perihal waktu seseorang akan pulang dari sekolah. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban singkat berupa waktu jam pulang dari mitra tuturnya.

Data 25

“Kamu kapan main ke rumahku?”

Pada data 25 menunjukkan kalimat interogatif ‘kapan’ yang menanyakan perihal waktu seseorang akan berkunjung ke rumah penutur. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban singkat berupa waktu mitra tutur akan berkunjung.

Data 26

“Kapan dia minjem mainanku ini?”

Pada data 26 menunjukkan kalimat interogatif ‘kapan’ yang menanyakan perihal waktu seseorang ketika meminjam mainan penutur. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban singkat berupa waktu seseorang meminjam benda tersebut.

F. Kalimat Interogatif dengan Kata Tanya “Di Mana”

Data 27

“Pensilku tadi di mana?”

Pada data 27 menunjukkan kalimat interogatif ‘di mana’ yang menanyakan keberadaan sebuah pensil milik penutur. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban singkat berupa tempat keberadaan dari benda tersebut.

Data 28

“Di mana kamu taruh buku ku?”

Pada data 28 menunjukkan kalimat interogatif ‘di mana’ yang menanyakan keberadaan sebuah buku milik penutur. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban singkat berupa tempat keberadaan dari benda tersebut.

Data 29

“Mama kamu jemput di mana?”

Pada data 29 menunjukkan kalimat interogatif ‘di mana’ yang menanyakan keberadaan orang tua ketika akan menjemput lawan tutur si penutur. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban singkat berupa tempat keberadaan orang lain yang akan menjemput mitra tutur dari si penutur.

Data 30

“Di mana tas ku?”

Pada data 30 menunjukkan kalimat interogatif ‘di mana’ yang menanyakan keberadaan sebuah tas milik penutur. Fungsi dari kalimat interogatif tersebut adalah untuk mendapatkan jawaban singkat berupa tempat keberadaan dari benda tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa dari 30 data yang dikumpulkan melalui observasi, ditemukan tuturan interogatif yang digunakan oleh anak usia 5 tahun pada TK Aisyiyah 56 Kota Tangerang Selatan. Kalimat interogatif umumnya berasal dari kata tanya apa, siapa, gimana, kenapa, kapan, dan di mana. Kalimat interogatif dengan kata tanya 'apa' ditemukan sebanyak 9 data, kata tanya 'siapa' sebanyak 8 data, kata tanya 'gimana' sebanyak 2 data, kata tanya 'kenapa' sebanyak 3 data, kata tanya 'kapan' sebanyak 4 data, dan kata tanya 'di mana' sebanyak 4 data. Dari data tersebut, tuturan interogatif yang paling dominan adalah tuturan dengan menggunakan kata tanya 'apa' dan 'siapa'. Hal itu juga menunjukkan bahwa siswa pada TK Aisyiyah 56 Kota Tangerang Selatan belum sering memproduksi tuturan interogatif dengan menggunakan kata tanya 'gimana', 'kenapa', 'kapan', dan 'di mana'.

Daftar Pustaka

- Alwi, dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Awalludin. (2017). *Perkembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budyono, H. (2016). *Penggunaan Kalimat Interogatif dalam Bahasa Madura di Desa Barighaan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo*. Skripsi. Universitas Jember.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Nurbaeti, E. (2017). Analisis Pemakaian Kalimat Interogatif dalam Novel *Perjuangan Kantong Plastik* Karya Gol A Gong dan Tias Tatanka Sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Pembelajaran Wawancara di Kelas V Sekolah Dasar. *Kalimaya*. Vol 3 (2).
- Rohmah, Z, Bambang Y, dan Maria M. (2019). Pemerolehan Kalimat Tanya Bahasa Indonesia Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4 (2). 161-240.
- Subroto, Edi. (2010). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Secara Strukturalisme* Pengarang. Surakarta: UNS PRESS.
- Wahyuni, T. (2020). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Kontekstual*. Jawa Tengah: Lakeisha.